

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT CISADANE SAWIT RAYA TBK DAN
PT PP LONSUM SUMATRA INDONESIA TBK : ANALISIS RASIO DAN TREN
PERIODE 2019 - 2023**

Feby Yolanda¹, Muhammad Ali Al Ihsan², Mulya Rafika³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu

Email Korespondensi: febyyolanda2003@gmail.com

Email: ihsan@ulb.ac.id; mulyarafika27@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare the financial performance of PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) and PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) for the 2019–2023 period using financial ratio analysis and trend analysis. The methods used include liquidity, profitability, solvency, and activity ratios to assess the efficiency and financial stability of the two companies. The results show that LSIP has a more stable and high level of liquidity than CSRA, reflecting better cash management. In terms of profitability, CSRA experienced a more significant increase in Gross Profit Margin (GPM), but still needed to increase Net Profit Margin (NPM). In contrast, LSIP faces challenges in cost efficiency with a more stable NPM. In terms of solvency, CSRA has decreased debt dependency but are still above industry standards, while LSIP has a healthier capital structure and lower financial risk. In terms of activities, CSRA shows an increase in the efficiency of asset use even though it is still below industry standards, while LSIP also needs to improve the effectiveness of its asset management. Overall, this research provides insight for investors and company management in designing more optimal financial strategies.

Keywords: Financial Performance, Ratio Analysis, Trend Analysis, Liquidity, Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) periode 2019–2023 dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan analisis tren. Metode yang digunakan mencakup rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas guna menilai efisiensi serta stabilitas keuangan kedua perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LSIP memiliki tingkat likuiditas yang lebih stabil dan tinggi dibandingkan CSRA, mencerminkan pengelolaan kas yang lebih baik. Dari sisi profitabilitas, CSRA mengalami peningkatan Gross Profit Margin (GPM) yang lebih signifikan, tetapi masih perlu meningkatkan Net Profit Margin (NPM). Sebaliknya, LSIP menghadapi tantangan dalam efisiensi biaya dengan NPM yang lebih stabil. Dalam aspek solvabilitas, CSRA mengalami penurunan ketergantungan utang tetapi masih di atas standar industri, sementara LSIP memiliki struktur modal yang lebih sehat dan risiko keuangan lebih rendah. Dari segi aktivitas, CSRA menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan aset meskipun masih di bawah standar industri, sedangkan LSIP juga perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan asetnya. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan bagi investor dan manajemen perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang lebih optimal.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Rasio, Analisis Tren, Likuiditas, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai penyandang gelar salah satu eksportir minyak sawit mentah terbesar di dunia. Industri sawit Indonesia memiliki kontribusi besar dalam memajukan perekonomian negara. Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) mengungkapkan kontribusi sawit 2024 menyumbang devisa

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

46

Indexed



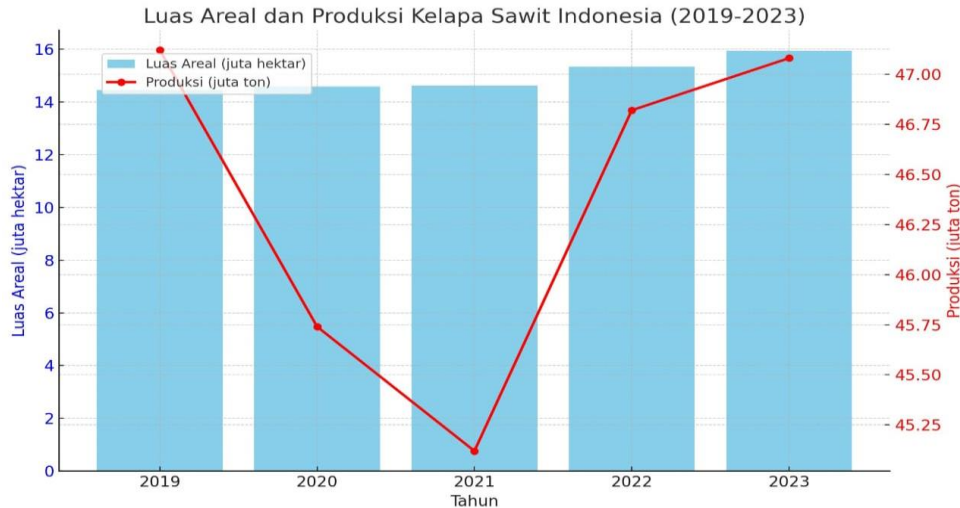
SINTA 5

PKP|INDEX



negara mencapai USD 9,78 Miliar. Hal ini memacu industri sawit untuk terus meningkatkan daya saing pasar yang semakin kompetitif.

Gambar 1: Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Indonesia 2019-2023



Sumber data : <https://www.bps.go.id> (2024)

Dalam hal ini perusahaan perkebunan sawit harus bersaing di pasar global dengan berbagai tantangan seperti regulasi kebijakan yang ketat, ketergantungan pada harga pasar global yang fluktuatif serta isu keberlanjutan lingkungan. Perusahaan harus bisa beradaptasi dan melakukan upaya menghadapi tantangan dan mempertahankan keberlanjutan usaha, dengan memperhatikan strategi inovatif dalam pengambilan keputusan, serta stabilitas kinerja keuangan yang sehat dan efisien.

Seperti diketahui bahwa industri perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, yang berkontribusi besar terhadap ekspor, penciptaan lapangan kerja, serta pertumbuhan ekonomi daerah. Di antara perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor ini, PT Cisadane Sawit Raya Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) merupakan dua perusahaan publik yang memiliki peran penting dalam industri kelapa sawit nasional.

Kinerja keuangan perusahaan perkebunan sawit sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi harga minyak sawit mentah (CPO), kebijakan pemerintah, efisiensi operasional, serta kondisi pasar global. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor ini menjadi penting untuk memahami daya saing dan stabilitas keuangan masing-masing entitas. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan dan tren historis. Analisis rasio keuangan mencakup berbagai aspek, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional, yang dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Sementara itu, analisis tren memungkinkan identifikasi pola pertumbuhan atau penurunan kinerja keuangan dari tahun ke tahun.

**Tabel 1: Ringkasan Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk
Periode 2019 – 2023 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Rekening	Periode				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	1.368.558.366	1.398.568.521	1.753.240.850	1.835.253.997	1.842.857.630
Total Utang	903.658.317	826.287.051	971.947.990	872.142.115	727.686.075

Persediaan	24.864.026	19.796.009	24.918.628	36.773.035	68.979.274
Laba Kotor	191.840.304	265.927.077	507.732.176	571.759.343	399.586.446
Laba Bersih	29.160.679	72.366.649	259.650.288	252.406.668	146.138.989
Ekuitas	464.900.049	572.281.469	781.292.859	963.111.881	1.115.171.555
Penjualan	492.295.715	607.253.410	895.867.536	970.572.083	875.512.425
HPP	300.455.411	341.326.332	388.135.360	398.812.740	475.925.979

Sumber : www.idx.co.id

**Tabel 2: Ringkasan Laporan Keuangan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
Periode 2019 – 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Rekening	Periode				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	10.225.322	10.922.788	11.851.269	12.417.013	12.514.203
Total Utang	1.726.822	1.636.456	1.678.676	1.481.306	1.166.762
Persediaan	341.851	364.228	367.649	652.810	431.429
Laba Kotor	561.560	1.075.795	1.808.374	1.491.444	1.150.868
Laba Bersih	252.630	695.490	990.445	1.035.285	760.673
Ekuitas	8.498.500	9.286.332	10.172.506	10.935.707	11.347.441
Penjualan	3.699.439	3.536.721	4.525.473	4.585.348	4.189.896
HPP	3.137.879	2.460.926	2.717.099	3.093.904	3.039.028

Sumber : www.idx.co.id

Dengan mempertimbangkan pentingnya pemahaman mengenai perbandingan kinerja keuangan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk selama periode 2019–2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor, manajemen perusahaan, dan pihak terkait dalam mengambil keputusan strategis.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif komparatif (Suhardi, 2023) dengan jenis data kuantitatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan 2 perusahaan pengelolaan perkebunan sawit yaitu PT . Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) dan PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia (LSIP) yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk dan PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Tbk dari pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yang diperoleh dari link web www.idx.co.id. Pengambilan sampel melalui metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu bertujuan memperoleh sampel yang memiliki karakteristik yang diinginkan atau dibutuhkan untuk penelitian (Agustianti et al., 2022), dengan kriteria meliputi; a) laporan keuangan yang sudah di publikasi di Bursa efek Indonesia dan telah diaudit; b) laporan keuangan periode laporan 5 tahun terakhir, agar mencerminkan kondisi keuangan terkini yang sedang berjalan dan menghindari data usang; c) ketersediaan dan kelengkapan data mencakup elemen elemen utama yang dibutuhkan analisis rasio keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Analisis Perbandingan Rasio dan Tren Likuiditas

Current Ratio

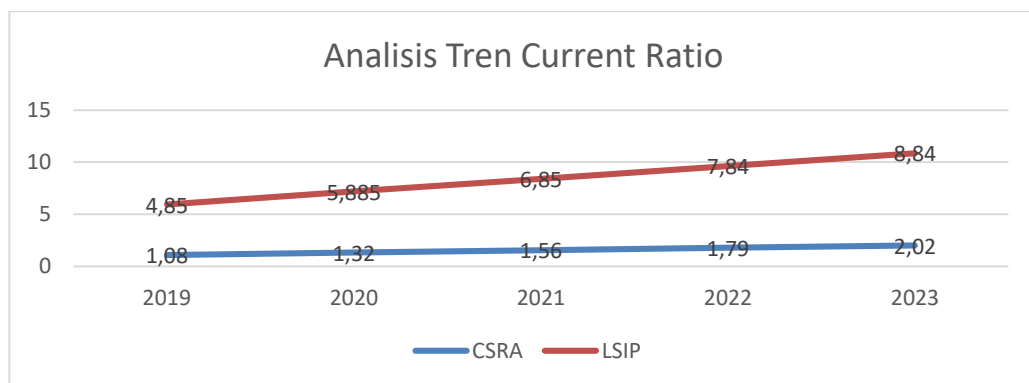
Kode Saham	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata	Standar Industri
CSRA	1,16	0,76	2,16	1,99	1,72	1,56	2 kali
LSIP	4,69	4,88	6,18	7,19	9,52	6,64	

Sumber Data Diolah (2025)

Tren Current Ratio

	CSRA	LSIP
2019	1.088	4.852
2020	1.323	5.851
2021	1.558	6.850
2022	1.793	7.849
2023	2.028	8.848
Tren	1.558 + 0.235X	5.60 + 1.78X

Sumber Data Diolah (2025)



Sumber Data Diolah (2025)

Pada 2019, Current Ratio CSRA berada di atas 1, menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek., kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan di mana Current Ratio turun di bawah 1, menandakan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selanjutnya pada tahun 2021–2023 kembali meningkat meskipun terjadi penurunan lagi setelah tahun 2021. Penurunan Current Ratio pada tahun 2020 menunjukkan bahwa CSRA mungkin menghadapi tantangan likuiditas pada tahun tersebut. Sedangkan LSIP cenderung dapat mempertahankan Current Ratio yang sehat, umumnya di atas 1, menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Lutfi & Sunardi, 2019). Kinerja likuiditas LSIP selama periode ini menunjukkan stabilitas keuangan yang baik, dengan kemampuan konsisten dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara umum selama periode 2019 hingga 2023, LSIP menunjukkan kinerja likuiditas yang lebih stabil dibandingkan CSRA, yang mengalami penurunan Current Ratio pada tahun 2020.

Quick Ratio

Kode Saham	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata	Standar Industri
CSRA	1,01	0,68	2,06	1,85	1,35	1,39	1,5 Kali
LSIP	4,01	4,22	6,09	7,20	9,13	6,13	

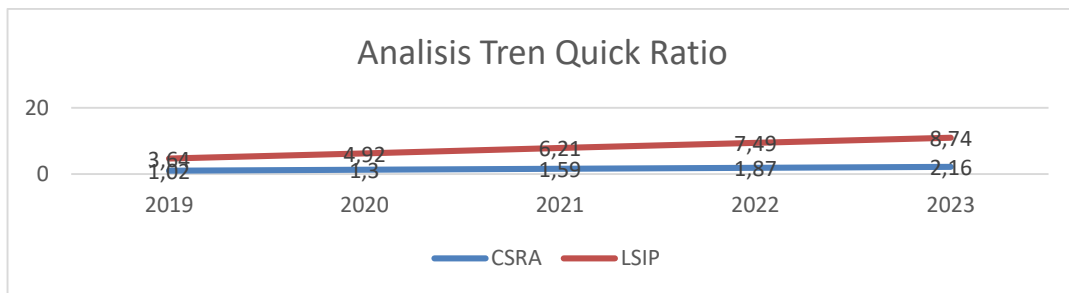
Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Tren Quick Ratio

Tahun	CSRA	LSIP
2019	1.020	3.646
2020	1.305	4.928
2021	1.590	6.210
2022	1.875	7.492
2023	2.160	8.774
Tren	1.577 + 0.249X	5.05 + 1.68X



Sumber Data Diolah (2025)

Quick Ratio yang ditampilkan kedua perusahaan tersebut dengan nilai diatas 1 menunjukkan bahwa CSRA dan LSIP memiliki aset likuid yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Quick Ratio sebesar 8,774 menunjukkan bahwa LSIP memiliki aset likuid yang sangat tinggi dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya, menandakan posisi likuiditas yang sangat kuat (Utami, 2024). Quick Ratio yang sangat tinggi, seperti yang dimiliki LSIP, menunjukkan likuiditas yang sangat baik, namun juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin tidak memanfaatkan aset likuidnya secara efisien untuk investasi atau ekspansi.

Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas**Gross Profit Margin**

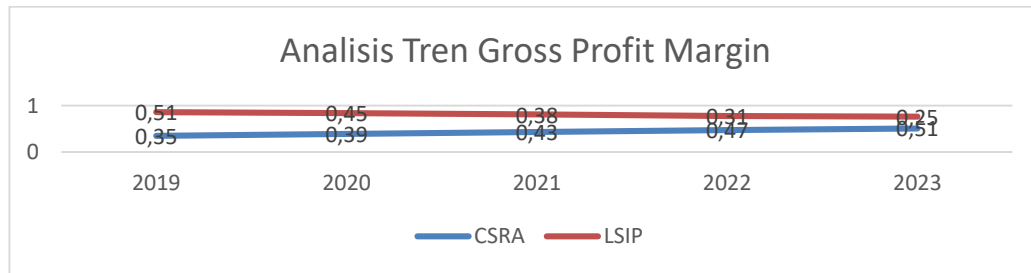
Kode Saham	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata	Standar Industri
CSRA	0,38	0,43	0,56	0,58	0,45	0,48	30 %
LSIP	0,15	0,30	0,39	0,32	0,27	0,29	

Sumber Data Diolah (2025)

Tren Gross Profit Margin

Tahun	CSRA	LSIP
2019	0.356	0.516
2020	0.395	0.450
2021	0.434	0.384
2022	0.473	0.318
2023	0.512	0.252
Tren	0.466 + 0.045X	0.27 + 0.03X

Sumber Data Diolah (2025)



Sumber Data Diolah (2025)

CSRA menunjukkan GPM yang lebih tinggi dibandingkan LSIP selama periode yang dianalisis, dengan rata-rata di atas 45%, sementara LSIP mengalami penurunan signifikan pada 2023. CSRA mempertahankan GPM yang relatif stabil, sedangkan LSIP mengalami fluktuasi yang lebih besar, terutama penurunan tajam pada 2023. Berdasarkan data yang tersedia, CSRA menunjukkan kinerja Gross Profit Margin yang lebih stabil dan tinggi dibandingkan LSIP dalam periode yang dianalisis. Namun, untuk analisis yang lebih komprehensif, disarankan untuk merujuk pada laporan keuangan tahunan terbaru dari kedua perusahaan.

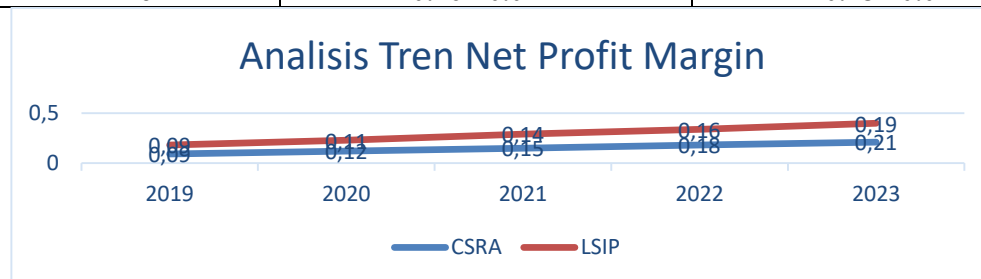
Net Profit Margin

Kode Saham	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata	Standar Industri
CSRA	0,05	0,11	0,29	0,26	0,16	0,17	20 %
LSIP	0,68	0,19	0,21	0,22	0,18	0,18	

Sumber Data Diolah (2025)

Tren Net Profit Margin

Tahun	CSRA	LSIP
2019	0.098	0.09
2020	0.127	0.115
2021	0.156	0.14
2022	0.185	0.165
2023	0.214	0.19
Tren	0.16 - 0.02X	0.28 - 0.02X



Sumber Data Diolah (2025)

CSRA menunjukkan peningkatan NPM dari 5% pada 2019 menjadi 29% pada 2021, sebelum sedikit menurun ke 16% pada 2023. Ini menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dan kontrol biaya yang baik. ROA dan ROE juga meningkat selama periode ini, mencerminkan efektivitas dalam penggunaan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba (Rafika & Ritonga, 2020);(Syaputri et al., 2024). Berdasarkan data yang tersedia, CSRA menunjukkan kinerja profitabilitas yang lebih kuat dibandingkan LSIP, dengan NPM, ROA, dan ROE yang lebih tinggi selama periode yang dianalisis.

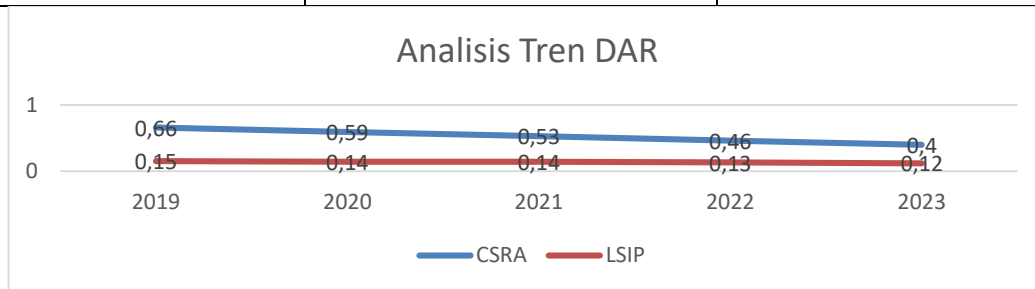
Analisis Perbandingan Rasio Solvabilitas**Debt to Assets Ratio**

Kode Saham	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata	Standar Industri
CSRA	0,66	0,59	0,55	0,47	0,39	0,53	35%
LSIP	0,16	0,14	0,14	0,11	0,09	0,13	

Sumber Data Diolah (2025)

Tren Debt to Assets Ratio

Tahun	CSRA	LSIP
2019	0.664	0.154
2020	0.598	0.147
2021	0.532	0.140
2022	0.466	0.133
2023	0.400	0.126
Tren	0.54 - 0.06X	0.16 - 0.03X



Sumber Data Diolah (2025)

DAR mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh utang, memberikan gambaran tentang leverage dan risiko finansial perusahaan. Pada tahun 2023, CSRA memiliki DAR sebesar 39,49%, menunjukkan bahwa hampir 40% dari total aset perusahaan dibiayai melalui utang. Ini mencerminkan tingkat leverage yang moderat, di mana perusahaan menggunakan utang dalam proporsi yang signifikan untuk mendanai asetnya. Pada tahun 2023, LSIP memiliki DAR sebesar 7%, menunjukkan bahwa hanya 7% dari total aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Ini mencerminkan struktur modal yang konservatif dengan ketergantungan minimal pada utang. CSRA memiliki DAR yang lebih tinggi (39,49%) dibandingkan LSIP (7%), menunjukkan bahwa CSRA lebih bergantung pada utang untuk mendanai asetnya, sementara LSIP lebih mengandalkan ekuitas. DAR yang lebih tinggi pada CSRA menunjukkan tingkat risiko finansial yang lebih tinggi dibandingkan LSIP. Perusahaan dengan DAR yang lebih rendah, seperti LSIP, umumnya memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar dan risiko kebangkrutan yang lebih rendah (Suryani et al., 2024). CSRA menunjukkan tingkat leverage yang lebih tinggi dibandingkan LSIP, yang memiliki struktur modal lebih konservatif dengan ketergantungan minimal pada utang.

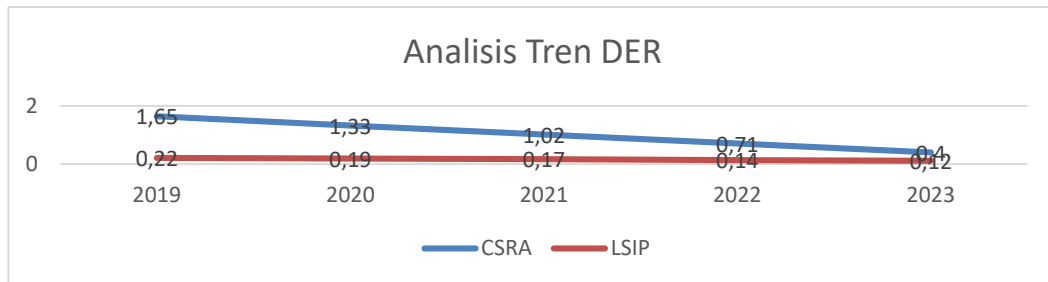
Debt to Equity Ratio

Kode Saham	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata	Standar Industri
CSRA	1,94	1,44	1,24	0,90	0,65	1,23	90%
LSIP	0,20	0,17	0,16	0,13	0,10	0,13	

Sumber Data Diolah (2025)

Tren Debt to Equity Ratio

Tahun	CSRA	LSIP
2019	1.650	0.220
2020	1.338	0.196
2021	1.026	0.172
2022	0.714	0.148
2023	0.402	0.124
Tren	1.25 - 0.13X	0.16 - 0.03X



Sumber Data Diolah (2025)

CSRA memiliki DER yang lebih tinggi (0,65x pada 2023 dan meningkat menjadi 0,69x pada Kuartal 1 2024) dibandingkan LSIP yang mempertahankan DER stabil di 0,10x. Ini menunjukkan bahwa CSRA lebih bergantung pada utang dalam pendanaan operasionalnya dibandingkan LSIP. DER yang lebih tinggi pada CSRA mengindikasikan tingkat risiko keuangan yang lebih besar dibandingkan LSIP. LSIP, dengan DER yang rendah, memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik dan risiko kebangkrutan yang lebih rendah (Adonia et al., 2024). CSRA menunjukkan tingkat leverage yang lebih tinggi dibandingkan LSIP, yang mempertahankan struktur modal konservatif dengan ketergantungan minimal pada utang.

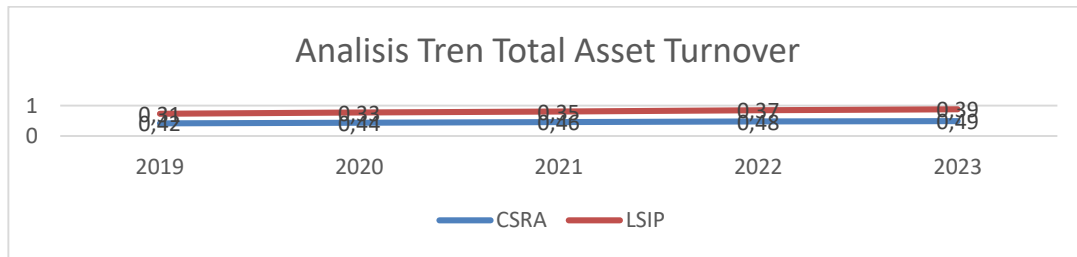
Analisis Perbandingan Rasio Aktivitas**Total Assets Turn Over**

Kode Saham	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata	Standar Industri
CSRA	0,36	0,43	0,51	0,52	0,47	0,46	2 Kali
LSIP	0,36	0,32	0,38	0,36	0,33	0,35	

Sumber Data Diolah (2025)

Tren Total Assets Turn Over

Tahun	CSRA	LSIP
2019	0.426	0.318
2020	0.444	0.336
2021	0.462	0.354
2022	0.480	0.372
2023	0.498	0.390
Tren	0.34 + 0.01X	0.34 + 0.01X



Sumber Data Diolah (2025)

CSRA menunjukkan peningkatan TATO dari 0,48 kali pada 2021 menjadi 0,57 kali pada 2023. Hal ini mengindikasikan peningkatan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Berdasarkan data yang tersedia, CSRA menunjukkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan asetnya selama periode 2021 hingga 2023. Tanpa data TATO LSIP, perbandingan langsung tidak dapat dilakukan. CSRA menunjukkan tren peningkatan dalam Total Asset Turnover, menandakan efisiensi yang semakin baik dalam penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan (Sipahutar & Sanjaya, 2019). Untuk LSIP, diperlukan data tambahan untuk melakukan analisis dan perbandingan yang akurat.

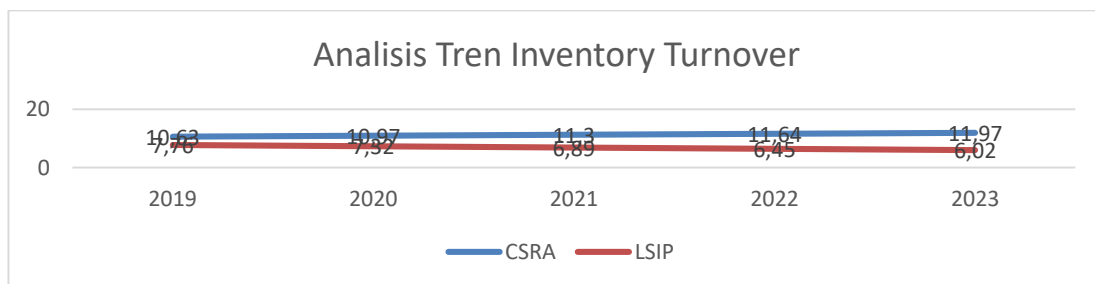
Inventory Turn Over

Kode Saham	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata	Standar Industri
CSRA	12,06	17,25	15,56	10,82	6,90	12,10	5-10
LSIP	9,18	6,76	7,38	4,74	7,04	6,82	

Sumber Data Diolah (2025)

Tren Inventory Turn Over

Tahun	CSRA	LSIP
2019	10.638	7.76
2020	10.972	7.325
2021	11.306	6.89
2022	11.640	6.455
2023	11.974	6.02
Tren	14.41 - 2.63X	9.08 - 1.25X



Sumber Data Diolah (2025)

ITR sebesar 2,37 kali menunjukkan bahwa CSRA menjual dan mengganti persediaannya sekitar 2,37 kali dalam setahun. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki perputaran persediaan yang relatif rendah, yang mungkin menunjukkan penjualan yang lebih lambat atau tingkat persediaan yang tinggi. ITR sebesar 7,29 kali menunjukkan bahwa LSIP menjual dan mengganti persediaannya sekitar 7,29 kali dalam setahun. Ini menandakan bahwa perusahaan memiliki perputaran persediaan yang lebih cepat, yang

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

umumnya menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam manajemen persediaan dan penjualan yang lebih cepat (Akmalia & Pambudi, 2020). Berdasarkan Inventory Turnover Ratio, LSIP menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam manajemen persediaan dibandingkan CSRA. Namun, penting untuk mempertimbangkan faktor lain seperti jenis produk, strategi bisnis, dan kondisi pasar sebelum membuat kesimpulan akhir mengenai kinerja operasional kedua perusahaan

KESIMPULAN

Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) periode 2019–2023 menunjukkan bahwa LSIP memiliki likuiditas yang lebih stabil dan tinggi dibandingkan CSRA, mencerminkan manajemen arus kas yang lebih baik. Dalam profitabilitas, CSRA mengalami peningkatan Gross Profit Margin (GPM) tetapi perlu memperbaiki Net Profit Margin (NPM), sementara LSIP menghadapi tantangan efisiensi biaya dengan NPM yang lebih stabil. Dari sisi solvabilitas, CSRA mengalami penurunan ketergantungan utang tetapi masih di atas standar industri, sedangkan LSIP memiliki struktur modal yang lebih sehat dan risiko keuangan lebih rendah. Dalam hal aktivitas, CSRA menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan aset tetapi masih di bawah standar industri, sementara LSIP juga perlu meningkatkan efektivitas penggunaan asetnya. Secara keseluruhan, keduanya perlu fokus pada strategi peningkatan profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset untuk memperbaiki kinerja keuangan.

REFERENSI

- Adonia, G. N., Lendup, I. J., Ayu, H. Y., & Amala, E. (2024). Analisis Pengaruh Audit Laporan Keuangan Terhadap Solvabilitas Perusahaan: Studi Empiris pada PT Pakuwon Jati Tbk 2019-2023. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 4(10).
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Tohar Media.
- Akmalia, A., & Pambudi, K. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Optimal*, 17(1), 1–22.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51.
- Falah, A. S., SE, M. M., Setiana, A. R., & SE, M. M. (2024). *Sistem Informasi Manajemen Keuangan: Implementasi dan Pengelolaan*. Takaza Innovatix Labs.
- Haryoko, U. B., Septiani, F., & Novelina, N. (2020). Analisis Rasio Likuiditas dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Adhi Karya, Tbk. *Indonesian Journal of Economics Application (IJE)*, 2(2), 68–75.
- Hery, S. E. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and comperhesive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Jusdienar, A. L., Sari, F. P., Nurhayati, N., Paridy, A., Badriah, L. S., Suprayitno, D., Nopiah, R., Seru, F., Noorzaman, S., & Kusumastuti, S. Y. (2024). *Buku Ajar Statistik Ekonomi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83.
- Maulamin, T., & Sartono. (2021). *Analisa Laporan Keuangan*. Faqih Publishing.

- Mulyana, A., Susilawati, E., Phety, D. T. O., Setiajatnika, E., Ikham, F., Lesmana, K. K., Yunita, A., Widhiastuti, N. L. P., Satar, M., & Wardhani, R. S. (2024). *Analisa Laporan Keuangan*. TOHAR MEDIA.
- Rafika, M., & Ritonga, M. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Der Dan Roe Terhadap Dividendpayout Ratio Perusahaan Sub Sektoraneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 1(2), 137–144.
- Setiawan, Z., Erwin, E., Purwoko, P., Riswanto, A., Amaral, M. A. L., Sari, A., Parawansa, D. A. S., Widawati, E., Yuliawan, Y., & Hidayat, D. R. (2023). *BUKU AJAR MANAJEMEN PEMASARAN*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200–211.
- Suhardi, M. (2023). *Buku ajar Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit P4I.
- Suryani, A. D., Kusumastuti, N. E., Cahyanto, R. B. P., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Industri Material Konstruksi yang Terdaftar di Bei. *AKUNTANSI* 45, 5(2), 455–469.
- Syaputri, E., Prayoga, Y., & Ritonga, M. (2024). Analisis ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Dengan IPO Sebagai variabel Moderating. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 1401–1412.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.
- Utami, D. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Berdasarkan Aspek Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas selama Periode 2015-2019. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(2).
- Wayan Suryathi, S. E. (2024). *Praktik Manajemen Keuangan untuk perusahaan*. Takaza Innovatix Labs.